

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH**
(Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun
2019)

¹Fena Pebriana
²Rahman Mulyawan
³Budi Sutrisno

¹Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Pemerintahan, niversitas Padjadjaran

³Departemen Sosiologi, Universitas Padjadjaran

¹Email Korespondensi: fena17001@mail.unpad.ac.id

Submitted: 18 Maret 2021, Reviewed: 28 Maret 2021, Accepted: 30 Maret 2021

ABSTRACT

Majalengka regency is one of the areas in West Java that has its own potential and attraction that has the potential to be developed. However, tourism in Majalengka Regency in its development has not been optimal, resulting in the non-achievement of the tourism sector's original revenue target in 2019. This article aims to describe the strategy of the Majalengka District Tourism and Culture Office in tourism development to increase the region's original revenue in 2019. The method used in this study is to use descriptive research methods with qualitative approaches by means of library studies and field studies that include observations, interviews, and documentation. The results showed that the tourism development strategy in Majalengka regency has not been optimal because of the achievement of the original revenue target of the region in 2019 which in its implementation there are still constraints, namely the lack of budget and human resources, the lack of tourism facilities and infrastructure, the majority of tourist destinations owned by TNGC (Gunung Ciremai National Park) and perhutani so it is difficult to develop, and still lack of awareness of taxpayers in paying their taxes and not yet applied sanctions for violators.

Keywords: *Strategy, Tourism Development, Local Indigenous Income*

ABSTRAK

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi serta daya tarik tersendiri yang sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, pariwisata di Kabupaten Majalengka dalam pengembangannya belum optimal sehingga berakibat pada tidak tercapainya target pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada tahun 2019. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam

pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka belum optimal dikarenakan belum tercapainya target pendapatan asli daerah tahun 2019 dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu kurangnya anggaran dan sumber daya manusia, masih kurangnya sarana dan prasarana pariwisata, mayoritas destinasi wisata milik TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) dan perhutani sehingga sulit untuk dilakukan pengembangan, dan masih kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajaknya serta belum diterapkannya sanksi bagi yang melanggar.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Sesuai dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah memberikan kewenangan yang lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya. Pemerintah daerah dituntut untuk menggali pendapatan dari semua potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi daerahnya masing-masing. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak

daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Salah satu pendapatan asli daerah adalah dari sektor pariwisata.

Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003). Pariwisata ikut berperan penting dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercantum dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 3 bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik

wisata, usaha sarana pariwisata dan sebagainya (Utama,2016)

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat (Nurhadi, 2014). Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Peran pemerintah sangat penting untuk mendukung pengembangan destinasi wisata baru, dimana terdapat 5 faktor yang harus dipenuhi untuk mengembangkan suatu daerah agar menjadi tujuan wisata, yaitu objek, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan perhotelan (Sujai, 2016)

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia umumnya telah berkembang pesat. Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara Indonesia. Bank Indonesia (BI) menyatakan pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Indonesia memiliki beberapa provinsi yang kaya akan potensi wisata. Salah satunya yaitu provinsi Jawa Barat. Jawa Barat memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, baik dari sisi produk wisata maupun pasar wisatawan, dengan alam dan budaya yang dimiliki, Jawa Barat menawarkan berbagai daya

tarik wisata. Potensi pasar wisatawan Jawa Barat juga tidak kalah besarnya. Kedekatan Jawa Barat dengan provinsi-provinsi berpenduduk banyak dan sudah berkembang menjadikan Jawa Barat kaya akan sumber pasar wisatawan yang tentunya dapat dijadikan objek kunjungan baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Salah satu destinasi pariwisata di Jawa Barat yang memiliki potensi serta daya tarik wisata tersendiri yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan sektor pariwisatanya yaitu Kabupaten Majalengka. Dengan adanya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati dan jalan tol yang melewati Kabupaten Majalengka maka secara otomatis Kabupaten Majalengka akan menjadi tempat persinggahan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kabupaten Majalengka memiliki objek dan daya tarik wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pariwisata di Kabupaten Majalengka merupakan sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun, sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka belum optimal. Masih kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata seperti akses dari dan menuju tempat wisata, selain itu mayoritas destinasi wisata di Kabupaten Majalengka dikelola oleh kelompok masyarakat setempat sehingga masih kurangnya kesadaran dalam membayarkan pajaknya dan belum diterapkannya sanksi bagi wajib pajak. Dalam mengatasi permasalahan yang ada dibutuhkan strategi pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu

diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar. (Primadany, 2013) Menurut Yoeti, pengembangan sebagai cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. (Yoeti, 2008)

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai pembuat kebijakan yaitu melalui sasaran dan strategi. Strategi diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. (Siagian, 2006) Menurut Geoff Mulgan terdapat 5 (lima) komponen atau tahapan strategi pemerintahan, yaitu tujuan (*purposes*), lingkungan (*environments*), pengarahan (*directions*), tindakan (*actions*), dan belajar (*learning*). (Mulgan, 2009)

Tujuan (*purposes*) merupakan sebuah cita-cita yang ingin diwujudkan oleh sebuah organisasi. dalam lingkup pemerintahan yang menjadi tujuan yaitu kesejahteraan dan kemaslahatan rakyat. Lingkungan (*environments*) sangat mempengaruhi sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Strategi bergantung pada situasi yang dihadapi dan hal-hal yang mempengaruhinya. Pengarahan (*directions*) dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil yang diinginkan melalui keputusan perintah tertinggi. Pengarahan dilakukan oleh atasan terhadap bawahan. Tindakan (*actions*) dalam organisasi publik

menurut Mulgan mengatur mengenai kebijakan, keuangan, struktur, dan implementasi. Dalam mencapai tujuan melakukan tindakan dengan strategi, kebijakan, hukum, dan peraturan. Belajar (*learning*) merupakan evaluasi atau pembelajaran terhadap keadaan. Dari proses ini dapat dilihat apakah terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga dapat diperbaiki kedepannya.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019 berdasarkan aspek tujuan (*purposes*), lingkungan (*environments*), arah (*directions*), tindakan (*actions*), dan belajar (*learning*). (Mulgan, 2009). Untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2019, dan Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya alternatif yang dilakukan terhadap hasil analisis SWOT dalam strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data

tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen lainnya (Moleong, 2016). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen. Objek dari penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah dan natural setting sehingga metode penelitian ini sering disebut dengan metode naturalistik (Sugiyono, 2014).

Penulis mengumpulkan data dalam rangka mendapatkan sebuah data dan informasi untuk menjawab tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data dan informasi dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai buku, jurnal, LAKIP (Laporan Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintahan) tahun 2018 dan 2019, dan renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka tahun 2018 - 2023, serta studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum melaksanakan wawancara, penulis telah mempersiapkan instrument penelitian yaitu berupa daftar pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara. Selama pelaksanaan wawancara berlangsung, penulis menggunakan alat bantu wawancara yaitu buku catatan dan voice recorder. Wawancara strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019, dilakukan dengan sejumlah narasumber terkait, seperti Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Daya tarik wisata,

Kepala Seksi Strategi Pemasaran dan Promosi Pariwisata, Kepala Seksi Informasi dan Data, Manajemen hotel, Pengelola destinasi wisata, dan pedagang sekitar destinasi wisata.

Setelah memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dibutuhkan dalam mengolah data dan informasi. Penulis menganalisis data tersebut menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (dalam Moleong, 2016) yang mengemukakan bahwa tiga langkah kegiatan analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan (*Purposes*)

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu fokus pemerintah daerah Kabupaten Majalengka. Pariwisata dapat menjadi salah satu sektor usaha yang dapat meningkatkan perekonomian. Tingginya pengunjung pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Tujuan dari adanya pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui perencanaan dan kebijakan. Kedatangan wisatawan telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, dimana perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata serta pelaku pariwisata mengalami peningkatan perekonomian. Pengembangan pariwisata memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Seperti halnya masyarakat yang

berprofesi sebagai pedagang di sekitar destinasi wisata dan masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata yang tentunya berdampak pada perekonomian masyarakat. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui pengembangan objek wisata, penyediaan fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan perhotelan, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. (Rahayu, 2015) Dengan terpenuhinya kebutuhan publik dengan adanya fasilitas pariwisata akan menarik pengunjung sehingga meningkatnya jumlah pengunjung yang nantinya akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat maupun peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu, Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka mempunyai peranan penting dalam pembangunan pariwisata bahwa pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Lingkungan (*Environments*)

Salah satu faktor keberhasilan dari strategi yang telah ditentukan yaitu lingkungan. Strategi bergantung pada situasi yang dihadapi dan hal-hal yang mempengaruhinya. Kondisi pariwisata di Kabupaten Majalengka ada peningkatan akses dan fasilitas, namun dirasa masih kurangnya akses menuju destinasi wisata serta kurangnya fasilitas. Selain itu, situasi pada destinasi wisata di Kabupaten Majalengka mayoritas milik TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) dan perhutani. Hal ini menyebabkan

sulitnya dilakukan pengembangan. Adapun kondisi masyarakat setempat beralih menjadi pedagang di sekitar destinasi wisata dan terlibat dalam perhotelan di Kabupaten Majalengka sebagai karyawan sehingga merasakan perekonomiannya meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan berkembangnya pariwisata di Kabupaten Majalengka memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat.

Selanjutnya lingkungan internal, yang dapat dikatakan sebagai indikator yang sangat berpengaruh dalam penerapan keberhasilan strategi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Salah satu untuk mewujudkannya yaitu dibutuhkannya sumber daya manusia yang mumpuni. Akan tetapi kondisi sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka masih kekurangan. Sumber daya manusia sebagai indikator yang sangat berpengaruh dalam penerapan keberhasilan strategi.

Pengarahan (*Directions*)

Pengarahan ini dilakukan supaya kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan arahan yang jelas dan memiliki satu arahan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang membuat kemungkinan yang membuat kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pendapatan asli

daerah tahun 2019 pada pelaksanaannya berada pada bidang destinasi dan industri pariwisata dan bidang pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif. Mayoritas pariwisata di Kabupaten Majalengka menjual panorama alam. Pengarahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019 yaitu bernuansa alam. Keragaman daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Majalengka merupakan potensi yang perlu dikembangkan untuk memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Destinasi wisata di Kabupaten Majalengka didominasi oleh destinasi wisata alam, maka dari itu pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019 memperhatikan kondisi alam.

Pengarahan juga perlu dilakukan oleh seseorang atau biasa disebut dengan komando dalam hal koordinasi. Koordinator sebagai pucuk struktural yang memiliki kekuatan untuk memberikan arahan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah 2019. Koordinasi terjalin dengan baik dalam hal pariwisata maupun ekonomi kreatif dengan pihak-pihak terkait seperti para pengelola destinasi wisata, pengelola hotel, komunitas, dan pelaku usaha. Koordinasi dengan berbagai pihak dilakukan melalui *Whats App group*, *survey* langsung ke lokasi, maupun bertemu langsung di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka.

Tindakan (Actions)

Tindakan merupakan pelaksanaan dari arahan strategi sebagai tindakan yang nyata serta manajemen yang baik untuk mencapai keberhasilan strategi. Dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat, diperlukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019 yaitu strategi peningkatan sarana dan prasarana objek wisata, strategi pemasaran dan promosi, pengembangan kemitraan pariwisata, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Implementasi strategi peningkatan sarana dan prasarana yang terdiri dari pembangunan gapura pada destinasi wisata Gunung Panten Paralayang dan fasilitas pada destinasi wisata Terasering Panyaweuyan seperti bangunan *meeting point* serta spot foto di beberapa titik, akses jalan menuju puncak, shelter serta toilet. Dalam segi infrastruktur jalan atau aksesibilitas dari dan ke destinasi wisata masih kurang. Kemudian strategi peningkatan promosi dan pemasaran masih dirasa kurang karena pada pelaksanaannya minimnya anggaran sehingga tidak dapat membuat aplikasi dan website. Maka dari itu memanfaatkan media sosial seperti instagram, facebook, youtube dan twitter serta bermitra dengan akun-akun media sosial di Kabupaten Majalengka. Disisi lain kabupaten majalengka telah mempunyai branding pariwisata yaitu majalengka exotic sundaland. Selanjutnya dalam strategi pengembangan kemitraan pariwisata

dengan bekerja sama dengan instansi, agen travel, serta komunitas yang ada di Kabupaten majalengka sudah berjalan cukup baik. Dalam rangka meningkatkan promosi dan pemasaran dilakukan pengembangan ekonomi kreatif dengan menggelar acara ragam pameran wirausaha berbasis ekonomi kreatif, kuliner, pertunjukan seni dan musik sudah berjalan cukup baik.

Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala kendala Adapun kendala tersebut yaitu minimnya anggaran serta sumber daya manusia dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut. Anggaran masih dirasa kurang untuk pengembangan pariwisata dalam pembangunan sarana dan prasarana pariwisata serta mengembangkan digital tourism seperti aplikasi serta website untuk memaksimalkan promosi dan pemasaran. Selain itu, masih kurangnya sumber daya manusia dalam melaksanakan strategi tersebut. Sehingga dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal.

Belajar (*Learning*)

Belajar atau pembelajaran sebagai sistem untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan dari strategi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pembelajaran merupakan evaluasi. Evaluasi digunakan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian mengukur sejauh mana tujuan yang telah dicapai.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka melakukan evaluasi dan *review* yang dilakukan dalam setiap rapat internal

berdasarkan data statistik wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata di Kabupaten Majalengka, data pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, data statistik pengunjung ke berbagai *special event* yang diadakan, serta kelebihan dan kekurangan dalam setiap aktivitas strategi pengembangan pariwisata di kabupaten majalengka. Dengan dijalankannya strategi peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan strategi promosi dan pemasaran, pengembangan kemitraan pariwisata, dan pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Majalengka ini memberikan dampak yang menguntungkan berupa adanya peningkatan fasilitas-fasilitas di destinasi wisata, akses jalan, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, dan peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada tahun 2019. Adapun jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten majalengka dari 41 destinasi pariwisata yang sudah dikelola baik itu pengelolaan dari Pemda, desa, masyarakat setempat, perhutani, dan Kompepar (kelompok penggerak pariwisata) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Okupansi (Lama Berkunjung)
2018	589.843	2 hari 1 malam
2019	701.335	2 hari 1 malam

Sumber: Olahan penulis sumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Majalengka dari tahun 2018 ke 2019 meningkat sebanyak 18,9 %. Hal ini menunjukkan tercapainya target peningkatan jumlah kunjungan. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019, maka berdampak pula pada peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata tahun 2019. Adapun pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka tahun 2018 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 2 Realisasi Persentase Pendapatan Asli Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2018-Tahun 2019

No.	Target	Tahun 2018	Tahun 2019
		%	%
1.	Pajak Hotel	114,31	124,88
2.	Pajak Hiburan	72,43	63,64
3.	Jasa Usaha Tempat Rekreasi	53,69	51,35
Jumlah		83,59	92,98

Sumber: Olahan penulis sumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan sebesar 9,39%. Realisasi tertinggi terdapat pada pajak daerah sebesar 124% dan mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10,57%. Sedangkan pada pajak hiburan mengalami penurunan sebesar 8.79% dan pada jasa usaha tempat rekreasi juga mengalami penurunan sebesar 2.34% hal ini dikarenakan semakin banyaknya objek destinasi tujuan wisata di Kabupaten Majalengka sehingga jumlah pengunjung tersebar. Selain itu, objek daya tarik wisata yang menjadi wajib pajak retribusi jasa usaha rekreasi hanya ada 6 yaitu Curug Muara Jaya, Prabu Siliwangi, Situ Sangiang, Gunung Panten Paralayang, Talaga Herang, dan Situ Cipanten.

Penerimaan pajak asli daerah dari sektor pariwisata tahun 2019 belum maksimal karena tidak dapat mencapai target pendapatan asli daerah 100% yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti masih kurangnya pemahaman wajib pajak dan belum diterapkannya sanksi. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajaknya dengan merangkul wajib pajak masih belum maksimal sehingga dalam penerimaan pajak asli daerah dari sektor pariwisata tahun 2019 belum maksimal.

Analisis SWOT Sederhana

Analisis *SWOT* merupakan suatu teknik atau metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) pada suatu organisasi, unsur-unsur tersebut dapat berguna untuk memberikan cara sederhana dalam memperkirakan, merumuskan, dan menentukan sebuah strategi. Berikut

ini adalah pemaparan *SWOT* secara sederhana:

Kekuatan (*Strength*):

1. Pengembangan pariwisata berbasis alam.
2. Koordinasi terjalin baik internal dan eksternal.
3. City branding “*majalengka exotic sundaland*”.
4. Bermitra dengan instansi, pihak hotel, agen travel, media sosial lain.
5. Event pertunjukan dan festival.
6. Monitoring dan evaluasi secara berkala.

Kelemahan (*Weakness*):

1. Terbatasnya anggaran.
2. Kurangnya sumber daya manusia.
3. Belum adanya website dan aplikasi.
4. Belum dilakukan kerja sama dengan perhutani dan TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai).
5. Belum diberlakukannya denda dan penindakan atas ketidakpatuhan wajib pajak.

Peluang (*Opportunity*):

1. Pelaku pariwisata melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik.
2. Peningkatan fasilitas dan akses pada destinasi wisata.
3. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

Ancaman (*Threat*):

1. Wajib pajak pada destinasi wisata hanya ada 6.
2. Destinasi wisata di Kabupaten Majalengka mayoritas milik perhutani dan TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai).
3. Kurangnya akses dan fasilitas.

4. Kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajaknya.

Upaya Alternatif Terhadap Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa strategi sebagai upaya pemecahan dan penyelesaian masalah dalam pelaksanaan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019 dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, yaitu menambahkan dan memaksimalkan kemitraan dalam pembangunan pariwisata serta promosi dan pemasaran.
2. Strategi ST (*Strength-Threat*), menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, yaitu Melakukan monitoring, evaluasi, serta komunikasi yang lebih intens dengan pengelola destinasi wisata, hotel, dan pelaku usaha, sehingga terjalinnya koordinasi yang lebih baik.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, yaitu Meningkatkan promosi dan pemasaran untuk memanfaatkan peningkatan akses dan fasilitas serta jumlah kunjungan wisatawan.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*), menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman, yaitu Melakukan kerja sama dengan destinasi wisata yang dikelola oleh perhutani dan TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) agar dapat memaksimalkan pembangunan pariwisata.

SIMPULAN

1. Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Beberapa destinasi wisata di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan akses dan fasilitas, namun masih dirasa kurang. Selain itu, destinasi wisata di Kabupaten Majalengka mayoritas milik TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) dan perhutani sehingga sulit untuk dilakukan pembangunan. Dari segi pengarahannya pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka sudah berbasis alam dan berkelanjutan yang tetap mengutamakan keindahan alamnya serta terjalannya koordinasi yang baik. Tindakan yang dilakukan yaitu peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan strategi promosi dan pemasaran, pengembangan kemitraan pariwisata, dan pengembangan ekonomi kreatif, yang dalam pelaksanaannya masih kekurangan anggaran dan sumber daya manusia sehingga kurang maksimal. Pada aspek evaluasi, tidak tercapainya target pendapatan asli daerah dikarenakan masih kurangnya kesadaran wajib pajak serta belum diterapkannya sanksi dan tindakan bagi wajib pajak. Oleh karena itu, perlu adanya

peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kerja sama dan kemitraan, meningkatkan pemanfaatan media sosial, dan menerapkan sanksi bagi wajib pajak yang melanggar.

2. Berdasarkan pemaparan dari analisis SWOT sederhana yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kebutuhan publik melalui strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka.
3. Upaya alternatif yang telah dikemukakan oleh penulis dapat menjadi rekomendasi dan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam mengambil suatu keputusan terkait strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tahun 2019.

REFERENSI

- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulgan, Geoff. 2009. *The Art Of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge For The*

- Common Good*. Inggris: Oxford University Press.
- Nurhadi, F.D.C. 2014. *Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 2. 325-331. Universitas Brawijaya, Malang.
- Primadany, S.R. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143 Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rahayu, Puji Retno. 2015. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 1, Hal. 122-127
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Sujai, Mahpud. 2016. *Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara Kajian Ekonomi Keuangan* Vol 20 No. 1 Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta, PT Kompas Media Nusantara

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta kooperatif dalam memberikan data dan informasi, dan kepada para informan dalam penelitian ini manajemen hotel, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat sekitar destinasi wisata yang telah membantu saya dengan memberikan informasi mengenai penelitian ini.